

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK REMAJA AWAL TUNARUNGU

Rana Ghina Shafiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Email: ranaghina009@gmail.com

Received: Maret, 2023

Accepted: April 2023

Published: Mei, 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the strategies, processes, and methods of learning Islamic religious education in the formation of religious character in early deaf adolescents at the Karya Dharma Wanita Foundation Special School 02 Tangerang City. This research uses descriptive qualitative analysis with case study method. The technique of collecting data in this research is through observation, interviews, documentation and triangulation. The results showed that the learning strategies of deaf children at Karya Dharma Wanita Foundation 02 Tangerang City were through cooperative learning (group learning), direct introduction (a direct approach step by step in the concept of material) and based learning (learning mentoring), as well as coaching and exemplary in religious character formation.

Keywords: learning strategy, deaf, religious

ABSTRAK

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi, proses, dan metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius pada anak remaja awal tunarungu di sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran anak tunarungu Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang melalui cooperative learning (belajar berkelompok), direct introduction (pendekatan langsung langkah demi langkah dalam konsep materi) dan based learning (pendampingan pembelajaran), serta pembinaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter religius.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, tunarungu, religius

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan gambaran menyeluruh mengenai kepribadian seseorang yang selalu aktif sepanjang hidupnya. Pendidikan juga merupakan proses perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan dengan frekuensi yang besar terhadap pertumbuhan seorang individu.

Pendidikan tidak hanya untuk anak yang memiliki kesehatan fisik dan mental yang normal saja, tetapi juga untuk anak yang memiliki keterbatasan fisik dan mentalnya. Sesuai dengan Pasal 10 Nomor 8 Tahun 2016 menjelaskan tentang hak atas pendidikan bagi penyandang disabilitas yang berbunyi, “Agar penyandang disabilitas dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas. Seseorang yang memiliki cacat fisik, mental dan intelektualnya berhak atas pendidikan khusus.” Ada lagi yang berkata, “Mereka memiliki kesempatan yang sama untuk bercita-cita.” (Ahmar, 2012)

Di antara semua anak disabilitas yang salah satunya ialah anak tunarungu. Untuk terus berkomunikasi dengan orang lain, mereka harus menggunakan bahasa isyarat dalam kesehariannya. Ketulian mereka akan terlihat ketika mereka memulai bicara.

Oleh karena itu, sebagai guru harus berlatih dan menguasai keterampilan bahasa tubuh dan bahasa isyarat dikarenakan peserta didik tunarungu memiliki hambatan pada pendengarannya, juga guru harus menyiapkan strategi, metode, media dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan hambatan dan kemampuan pada diri peserta didik tunarungu ketika sedang berlangsungnya pemberian materi pembelajaran kepada mereka, agar memudahkan proses pembelajarannya, sehingga bisa dimengerti oleh peserta didik tunarungu.

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam, perlu adanya pendekatan kepada peserta didik tunarungu, agar mereka bisa memahami dan mengamalkan ajaran Islam tersebut, sehingga peserta didik tunarungu bisa mendapatkan motivasi dari pembelajaran yang mereka dapatkan untuk terus melakukan kebaikan dalam pembentukan karakter religiusnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau arsip. Teknik uji keabsahan data atau validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan ulang data yang diperoleh dengan sumber data yang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data interaktif diantaranya tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan selama 3 hari selama pembelajaran pendidikan agama Islam, guna memperoleh sejumlah besar data informasi yang sebelumnya tidak diketahui peneliti dan juga untuk memudahkan peneliti mengumpulkan semua data informasi yang ingin diperolehnya, dimulai dari awal kegiatan, dilanjutkan dengan kegiatan dasar dan kegiatan akhir pembelajaran saat peneliti melakukan observasi. Peneliti mengomentari materi, metode, pendekatan dan materi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

1. Strategi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Religius Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang

Sekolah ini mengajarkan para peserta didik untuk beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, menjalankan nilai keterampilan, nilai keagamaan dan nilai kemandirian untuk mengembangkan karakter religius pada diri mereka.

Guru yang mengajar di sekolah tersebut memiliki tugas dengan karakteristik pendidikan yang berbeda-beda. Tentu saja, ada perbedaan gaya mengajar di antara guru dan jenis strategi pembelajaran tergantung pada kreativitas dari guru tersebut.

Perencanaan pembelajaran dirancang sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan dalam pengembangan kurikulum. Misalnya, memperhatikan prinsip dari aktivitas peserta didik.

Sedangkan, strategi pembelajaran pada dasarnya adalah menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan menggunakan komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti tujuan, isi, media, metode, peserta didik, guru, lingkungan belajar, dan penilaian.

Dari ini penggunaan strategi seluruh komponen materi pembelajaran di siapkan oleh guru kepada anak berkebutuhan khusus sama seperti anak normal biasanya yang memerlukan strategi pembelajaran.

Beberapa strategi pembelajaran tersebut sering digunakan pada anak tunarungu sebagai berikut: (Heri Gunawan, 2018)

- a. Strategi cooperative learning. strategi ini mengarahkan peserta didik untuk hidup berkelompok. Anak tunarungu berhak hidup bekerja sama dengan kelompoknya dan mereka berhak mengubah perilakunya yang bisa memberi interaksi positif di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakatnya dalam mencapai tujuan pembelajarannya.
- b. Strategi direct introduction merupakan strategi pembelajaran yang memerlukan pendekatan langkah demi langkah untuk menerima

arahan. Strategi ini memberikan pengalaman belajar yang positif, kepercayaan diri dan motivasi kepada peserta didik.

Keuntungan dari strategi ini adalah mudah untuk dilakukan. Kelemahan utamanya adalah berpikir kritis, hubungan interpersonal, dan pengembangan keterampilan, proses dan sikap yang digunakan untuk pembelajaran kelompok.

- c. Strategi based learning adalah strategi pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk menerima masalah dunia nyata untuk mulai belajar. Strategi ini merupakan salah satu strategi inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar yang positif bagi peserta didik.

Dari strategi di atas, guru mendapatkan ilmu dan penjelasan mengenai strategi pembelajaran, bahwasannya ketika mengajar guru harus menyiapkan semuanya secara matang termasuk menyiapkan strategi yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak tunarungu. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk memajukan kualitas pembelajaran. Dalam pendidikan Islam, pendidik bertanggung jawab atas perubahan peserta didik dan berupaya memaksimalkan potensi efektif, kognitif dan psikologis peserta didik.

Pendidik memberi teladan kepada peserta didik, agar peserta didik mengikuti jejak Rasulullah, agar peserta didik perkembangan fisik dan mental mencapai tingkat kedewasaan, melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah secara mandiri, bertanggung jawab untuk membantu mengikuti dan memenuhi individu yang mandiri.

Setiap hari Jum'at para guru di sekolah tersebut sering memberikan tausiyah kepada peserta didik, agar mereka bisa mendengar dan memahami isi dari tausiyah tersebut dan yang memberi tausiyah ada 2 guru yang bertugas satunya berbicara dan satunya menggerakkan tangan (bahasa isyarat) untuk memudahkan komunikasi kepada peserta didik saat bertausiyah.

Dari pemberian tausiyah tersebut, semua itu untuk mengembangkan karakter religius pada diri peserta didik tunarungu. Di sini guru ingin melihat kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam memahami ilmu agamanya.

2. Metode Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Tunarungu Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang

Sekolah ini merupakan sekolah yang mempunyai nilai-nilai karakter dan agama yang baik untuk anak tunarungu.

Sekolah ini menerapkan pendidikan karakter religius yang harus ditanamkan melalui rutinitas di sekolah dan di luar sekolah secara

kontekstual dengan perpaduan materi pembelajaran dengan penerapan nilai-nilai kepribadian bagi peserta didik.

Menurut kepala sekolah ini, pendidikan karakter religius sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik tunarungu.

Beliau juga mengatakan, bahwa nilai-nilai karakter bisa mengembangkan jiwa, pikiran dan sikap termasuk akhlak, agar menjadikan mereka manusia yang beriman dan bertaqwa yang berpegang teguh dengan sumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. (Zubaedi, 2013)

Di dalam sumber tersebut, terdapat pembelajaran penting, yaitu mengetahui kisah di mana Rasulullah dan para sahabat Rasul dijadikan sebagai suri tauladan untuk kita semua karena akhlak-akhlak mereka yang mulia, di sini bisa dijadikan metode yang baik untuk mengembangkan nilai karakter religius pada anak tunarungu dalam kehidupan sehari-hari dan bisa menggunakan metode lainnya yang bisa memberi motivasi untuk anak tunarungu.

Mengajar peserta didik tunarungu walaupun fisiknya kelihatan normal, tetapi hambatannya ialah pada pendengarannya. Pada proses tersebut, tidak semua peserta didik tunarungu bisa mencerna apa yang disampaikan oleh guru, maka itu guru harus menggunakan metode lips reading (bahasa isyarat).

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kapasitas penyelenggaraan kelas yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas berkaitan dengan metode pembelajaran yang diperlukan guru dalam proses pembelajaran.

Sudah menjadi tugas guru untuk membimbing anak tunarungu ini untuk memahami setiap pelajaran yang diberikan. karena kemampuan daya ingat yang terbatas maka seorang guru harus bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran, agar menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan.

Namun, penggunaan berbagai metode pembelajaran dalam satu pertemuan juga harus mempertimbangkan waktu dan suasananya yang berarti walaupun hanya menggunakan satu metode pembelajaran tidak akan membuat peserta didik bosan dan konsentrasi lebih mudah.

Penggunaan metode untuk merangsang peserta didik merupakan hal yang penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik yang menghargai.

Beberapa metode tersebut sering digunakan pada anak tunarungu, antara lain sebagai berikut: (Hotimah, 2020)

- Metode oral merupakan suatu metode yang bertujuan untuk berkomunikasi dan juga mendidik peserta didik yang memiliki kesulitan dalam pendengarannya, namun hanya menggunakan bahasa lisan, membaca bibir dan pelatihan suara (lips reading).

Metode ini, agar mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bisa membedakan suara-suara.

- Metode manual merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendalami bahasa tangan dan bahasa fisik (alfabet manual) saat berkomunikasi ketika berinteraksi dengan orang lain tanpa menggunakan bahasa lisan. Anak tunarungu diajarkan menggunakan metode ini, agar mereka bisa mengembangkan keterampilan mereka dalam memakai bahasa tangan dan bahasa jari. Selain itu, bisa mendorong mereka untuk menjadi percaya diri, walaupun mereka memiliki kekurangan dalam pendengarannya. Jika seorang anak tunarungu cukup parah keadaan pendengarannya, metode ini sangat membantu mereka, agar bisa berkomunikasi pada orang lain secara sign maupun visual.
- Metode komunikasi total adalah suatu metode yang bertujuan untuk mendidik peserta didik yang mengalami kesulitan pada pendengarannya saat menggabungkan antara lips reading dan sign bahasa, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik. Dalam metode ini peserta didik diajarkan untuk mengembangkan suara mereka sebanyak mungkin, serta memperbolehkan mereka untuk menggunakan cara bahasa yang lebih visual untuk berkomunikasi. Metode ini berpaduan dengan metode oral dan manual yang bertujuan untuk membentuk stuktur dari bahasa lisan. Metode ini mencakup penggunaan gerak tubuh, suara yang diperkuat, suara, pembacaan suara, ejaan jari, bahasa isyarat, membaca dan menulis.

3. Pendekatan Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Tunarungu Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang

Pendekatan merupakan suatu proses dalam rangka melaksanakan aktivitas saat pengamatan yang bertujuan untuk mengadakan hubungan dekat antara peneliti dengan orang yang diteliti.

Pendekatan pembelajaran adalah cara pandang proses pembelajaran yang mengarah pada proses yang melengkapi metode pembelajaran, dengan inspirasi, kekuatan dan latar belakang.

Selain itu, pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai pembelajaran sistematis yang bertujuan untuk memajukan kapasitas kognitif, emosional dan psikomotorik peserta didik saat mengolah informasi untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Interaksi dalam pembelajaran ialah bagaimana cara seorang guru memajukan motivasi pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini

sebagaimana strategi dan pendekatan yang dipakai seorang guru terhadap peserta didik.

Guru berperan penting sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses interaksi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Hotimah, 2020)

Pendidikan tidak akan efektif, jika guru tidak ada pendekatan dengan peserta didik yang saat pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu ada pendekatan dengan peserta didik.

Di bawah ini ada beberapa pendekatan pembelajaran efektif di sekolah tersebut antara lain sebagai berikut: (Sri, 2014)

- Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif
Pendekatan ini memajukan peserta didik untuk berpikir positif tentang masalah etika mereka dan membuat keputusan berdasarkan diri mereka.
- Pendekatan Klarifikasi Nilai
Pendekatan ini menolong peserta didik menilai perasaan dan perilaku mereka sendiri, dan memajukan kesadaran mereka akan nilai-nilai mereka sendiri.
- Pendekatan Based Learning
Pendekatan ini menekankan, bahwa peserta didik berperilaku secara moral, baik secara individu maupun sebagai kelompok.

4. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Tunarungu Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang

Proses pembelajaran merupakan salah satu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Lingkungan ini diatur dan dipantau untuk memastikan, bahwa kegiatan pembelajaran terarah dan sejalan sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran pada dasarnya terdiri dari pengembangan keaktifan peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan dua hal dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, yaitu proses pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri.

Guru harus menyiapkan semuanya sebelum mengajar, agar ketika mengatur proses pembelajaran bisa menciptakan situasi belajar yang baik untuk peserta didik.

Dari situasi tersebut, peserta didik dapat belajar dengan nyaman, tanpa tekanan dan bisa memberi rangsangan untuk mereka belajar lebih giat.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik membutuhkan sesuatu yang memungkinkannya untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru, teman, kebutuhan akan bimbingan, serta perhatian dari guru lainnya.

Sebab, anak tunarungu saat berkomunikasi dengan teman dan gurunya harus menggunakan bahasa isyarat dan mereka sangat membutuhkan bimbingan dan juga perhatian dari guru-guru lainnya. Selama proses pembelajaran, guru perlu memilih pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar anak tunarungu. Hal ini sangat penting untuk keberlangsungan pembelajarannya.

Sebab, tidak adanya pendekatan, metode dan strategi semua yang diharapkan tidak akan berjalan dengan lancar saat proses pembelajaran. Pendekatan, metode dan strategi yang baik dilihat dari situasi dan kondisi, sarana-prasarana, kurikulum dan sebagainya.

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses mengajar, membimbing dan mendidik peserta didik agar dapat mengerti, merenungkan, meyakini, mengabdikan dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta menjadikannya sebagai motivasi. kehidupan sehari-hari pada diri manusia.

Pada tahap pembuka, umumnya guru akan mengawali kegiatan dengan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa, pembahasan singkat mengenai materi pertemuan sebelumnya dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut. Selanjutnya, pada tahap ini guru akan menyampaikan topik materi yang akan dibahas menggunakan berbagai metode dan media yang telah dipersiapkan bisa berupa powerpoint, video, gambar dan sebagainya.

Pada kegiatan inti, sangat penting bagi guru untuk menggunakan pendekatan, metode, serta media yang tepat dan searah dengan karakter peserta didiknya, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tahapan akhir atau penutup, umumnya guru akan memberikan tugas serta melakukan penilaian dan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut.

Guru mengajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung, meskipun mereka memiliki hambatan, tetapi guru tetap mengajar peserta didiknya, agar mereka bisa mengubah perilakunya menjadi lebih baik karena menjadi guru di sekolah khusus bukanlah pekerjaan mudah karena ketika saat mengajar, guru perlu memiliki kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk terus belajar.

Guru tidak hanya mengajar, tetapi guru juga mendidik dan hanya orang yang beruntung yang bisa diajar oleh guru tersebut.

5. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Anak Tunarungu di Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang

Upaya diartikan sebagai usaha untuk mencapai sesuatu, mencari tahu, mencari solusi, dan lain sebagainya dari masalah tersebut. Sedangkan dalam pengertian ini upaya adalah usaha seseorang mencapai suatu tujuan.

Upaya guru memegang peranan penting untuk mencapai kegiatan mengajar dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tergantung pada kemampuan dan keahlian guru dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Upaya guru memegang peranan penting dalam mencapai kegiatan mengajar dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tergantung pada kemampuan dan keahlian guru dalam menuju tujuan yang diinginkan.

Guru mengarahkan peserta didik yang pada awalnya tidak rajin beribadah dan beragama, pada akhirnya dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang agama dan menyadari hakekat keimanan, ketaqwaan dan ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena karakter agama.

Jadi, bagaimana guru dapat menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik, guru pendidikan agama Islam mempersiapkan beberapa metode dalam proses pembelajaran di kelas, seperti model metode cermin dan metode ibadah, untuk menginspirasi peserta didik tentang pentingnya beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, agar membantu peserta didik dengan mudah memahami isi materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya-upaya yang selalu dilakukan oleh sekolah tersebut dalam meningkatkan pembentukan karakter religiusitas pada peserta didik tunarungu antara lain: (Tambak, 2012)

- Melakukan pembinaan, yaitu guru membina para peserta didik, agar taat pada perintah Allah dan mencontohkan jejak akhlaqul karimah dari Rasul, Nabi dan para sahabat.
- Melakukan pendampingan, yaitu guru mendampingi peserta didik yang masih kurang dalam hal pengetahuan agamanya. Di sini guru memberi tausiyah setiap hari Jum'at kepada peserta didik, agar memotivasi mereka untuk berubah dan semangat melakukan kebaikan.
- Memberikan teladan, yaitu guru memberi contoh kepada peserta didik untuk rajin beribadah dan konsisten pada ibadah, datang lebih awal di lokasi kegiatan dan melakukan program 5S (sapa, senyum, sapa, santun dan santun). Guru memperhatikan

semuanya dari perilaku yang dapat diperhatikan dan bahkan ditiru oleh peserta didik.

- Memberikan motivasi kepada peserta didik, agar peserta didik rajin beribadah dan melakukan kebaikan di lingkungan sekitarnya. Upaya guru agama Islam untuk mengembangkan karakter agamanya sangat penting, agar peserta didik bisa memahami dan mengetahui Islam dan pahala apa yang mereka terima ketika beribadah dan melakukan kebaikan lainnya. Serta hal lainnya, yaitu memberikan motivasi kepada mereka untuk mengembangkan karakter religius mereka. Selain itu dapat memberikan penghargaan kepada peserta didik yang rajin dan bermoral dalam beribadah berupa nilai dan penghargaan karena memberi penghargaan memotivasi peserta didik untuk selalu berperilaku religius dalam kehidupan sehari-harinya.
- Upaya lainnya, yaitu melakukan evaluasi, agar guru Pendidikan Agama Islam bisa mengetahui sampai mana kemampuan peserta didiknya dan mengetahui keberhasilan mereka sampai mana.

Cara yang dilakukan guru, agar bisa mengetahui perkembangan peserta didik ialah sebagai berikut: (Hotimah, 2020)

- 1) Menyediakan buku iqra kepada peserta didik dikarenakan peserta didik Sekolah tersebut belum bisa membaca iqra, sehingga guru mengajarkan iqra, agar mereka bisa mengenal huruf hijaiyah, sebelum menuju bacaan Al-Qur'an. Selain itu, mengajari anak tunarungu membaca iqra menggunakan bahasa isyarat hijaiyah. Guru mengajari mereka perlahan-lahan sampai mereka benar-benar bisa memahami huruf hijaiyah tersebut. Selanjutnya mereka menyeter bacaan iqranya, di sini guru memantau sampai di mana kemampuan peserta didik dalam membaca iqranya.
- 2) Mengadakan praktik salat dan wudu, di sini guru mempraktikkan bagaimana tata cara salat dan wudu yang baik, diulang terus menerus sampai mereka paham dan lalu mereka menyeter praktiknya kepada guru, di sini guru memantau perkembangan peserta didiknya sampai ditahap mana dia menguasai cara salat dan wudunya.

Pada dimensi ini peserta didik tunarungu dari sekolah tersebut tidak dilakukan secara langsung, banyak upaya yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah dan juga guru pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan nilai-nilai agama dari kalangan peserta didik.

Upaya ini dilakukan, agar para peserta didik dapat memiliki karakter religius yang kuat dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran yang digunakan guru kepada peserta didik tunarungu dalam pembentukan karakternya, yaitu ada strategi cooperative, direct introduction dan based learning.

Strategi cooperative learning, yaitu mengarahkan peserta didik untuk hidup berkelompok. Sedangkan, strategi direct introduction, yaitu memberi motivasi kepada peserta didik, agar mengembangkan keterampilan mereka untuk berpikir kritis. Lalu, strategi based learning, yaitu mendorong peserta didik untuk menerima masalah dunianya saat belajar.

Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengembangkan bahasa isyaratnya, yaitu ada metode oral, manual dan komunikasi total.

Metode oral bertujuan untuk komunikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pendengarannya dengan menggunakan bahasa lisan, membaca bibir dan pelatihan suara. Sedangkan, metode manual bertujuan untuk bahasa isyarat atau belajar gerakan tangan. Lalu, metode komunikasi total bertujuan untuk membentuk struktur dari bahasa lisan, bahasa isyarat, pelatihan suara, membaca dan menulis.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru untuk memperat peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, yaitu ada pendekatan klarifikasi nilai, penilaian psikomotorik dan moral kognitif.

Pendekatan klarifikasi nilai untuk membantu, dan meningkatkan peserta didik akan nilai-nilai sikap mereka sendiri. Sedangkan, pendekatan penilaian psikomotorik untuk menghubungkan hasil pencapaian belajar peserta didik melalui keterampilan otot dan kekuatan fisik. Lalu, pendekatan moral kognitif untuk mendorong peserta didik, agar mereka berpikir positif mengenai masalah etikanya dan membuat keputusan dari masalah etikanya tersebut.

Upaya sekolah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik tunarungu, yaitu memberikan pembinaan, pendampingan dan keteladanan mengenai ajaran dan nilai-nilai Islamnya.

REFERENSI

- Ahmar, D. A. P. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Ipa Berbasis Lingkungan Alam Sekitar Kelas III Di SD Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Kulon Progo. *Skripsi*, 20, 10–38.
- Anisa, D. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689–1699.
- Heri Gunawan, *Kurikulum & Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). (2019). Heri Gunawan, *Kurikulum & Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689–1699.

- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7 (3), 5.
- Sri, J. L. (2014). Hubungan Religiusitas terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Pasangan Hidup Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 9–59.
- Tambak, S. (2017). *Jurnal Cooveratipe Learning* 1. 14 (113).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2013).